

STRATEGI PEMANFAATAN *SMARTPHONE* SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN 2015/2016

Agus Permadi

K8411003

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan guru memilih *smartphone* sebagai sumber belajar siswa dan mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Boyolali tahun 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara semistruktur, dan penelusuran data online. Sumber data penelitian berasal dari data primer yaitu siswa dan guru serta data sekunder seperti media cetak dan media online. Uji validitas menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif.

Dalam penelitian ini *smartphone* dimanfaatkan sebagai sumber belajar antara lain untuk mencari istilah-istilah sosiologi yang belum dipahami siswa, selain itu *smartphone* dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa ketika guru berhalangan hadir untuk mengajar di kelas, serta dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan selain dari buku paket/Lks. Strategi dalam memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar antara lain membuat kontrak pembelajaran sejak awal masuk tahun ajaran baru, melarang melakukan penambahan daya baterai saat jam pelajaran, dan menggunakan *smartphone* sebagai strategi pembelajaran yang menarik dan variatif bagi siswa.

Penelitian ini menggunakan analisis tindakan rasional instrumental dalam melihat strategi pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar siswa di SMA N 3 Boyolali. *Smartphone* digunakan sebagai sumber belajar merupakan tindakan rasional yang tidak melanggar akal pikir manusia dan tidak keluar dari logika manusia, serta merupakan tindakan rasional yang telah dilengkapi oleh peraturan sebagai kerangka acuan bersama agar perilaku dapat dinilai secara obyektif oleh pihak lain. *Smartphone* digunakan sebagai sumber belajar sebagai pemikiran rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan belajar.

Kata Kunci : *smartphone*, sumber belajar, weber

ABSTRACT

This study aims to determine why teachers choosing a smartphone as a source of students' learning and find out the learning strategies used by teachers in exploiting a smartphone as a learning resource of the students in Senior High School 3 Boyolali 2015/2016.

This study is a kind of qualitative research with phenomenology approach. Data collection techniques using observation, semi- structured interviews, and online data retrieval. Source of research data derived from primary data that is students and teachers, as well as secondary data such as printed media and online media. Validity test using sources triangulation technique. Data analysis using interactive analysis.

In this study, smartphone is used as the source of learning among other source to determine the sociological terms which has not been understood by students, in addition

smartphone is used as a source of learning for students when the teacher could not attend for teaching in the classroom, as well as used as a source of additional learning apart from textbooks / Lks. Strategies in using smartphone as a learning source among other source are making the learning contract since the early new academic year, forbid the battery charging of smartphone during lessons, and used smartphone as a learning strategy that is interesting and varied for students.

This research is using instrumental rational action analysis in looking the strategy of smartphone utilization as a learning source of students at SMA N 3 Boyolali. Smartphone used as a learning source is a rational action that does not violate any sense of human thought and does not violate human logic, as well as it is a rational action which has been complemented by the regulations as a reference framework in order another party could asses the behavior objectively. Smartphone used as a learning source as rational thinking on alternative tools to achieve learning objectives.

Key words : smartphone, learning source, weber

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki populasi penduduk yang sangat besar, bahkan di Asia Tenggara sendiri Indonesia merupakan negara berpenduduk terbanyak. Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 252 juta jiwa. Dari jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak tersebut, berakibat pada jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia. Pada akhir 2015 diperkirakan sekitar 55 juta pengguna *smartphone* di Indonesia (techno.okezone.com, 20 September 2015).

Kemkominfo juga menyatakan bahwa dari jumlah pengguna internet sebanyak 82 juta orang, 80 persen diantaranya adalah

remaja berusia 15-19 tahun. Dari beberapa data menunjukkan bahwa pengguna internet pada usia remaja di Indonesia cukup tinggi. Sebanyak 98 persen dari anak dan remaja mengaku tahu tentang internet dan 79,5 persen di antaranya adalah pengguna internet (Harian Kompas, 19 Februari 2014).

kenyataannya masih banyak terjadi penyalahgunaan *smartphone*, seperti kepemilikan materi pornografi di Indonesia. Adapula kasus penyalahgunaan *smartphone* yang terjadi di SMA Negeri 3 Pematangsiantar, yaitu kasus pengroyokan sesama siswi yang bersumber saling ejek di media sosial (Tribun Medan, 23 Februari 2015). Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa SMA Negeri 3

Boyolali dan telah menemukan permasalahan. Ketika guru memberikan tugas kelompok untuk mencari informasi dari *smartphone* mereka, hanya ada beberapa siswa dalam kelompok belajar yang melakukan apa yang telah diperintahkan oleh guru, sedangkan siswa yang lain menggunakan *smartphone* mereka untuk membuka situs sosial media ataupun game.

LANDASAN TEORI

Sudjana dan Rivai (1989:79) menyatakan bahwa sumber belajar dibagi ke dalam dua macam, yaitu sumber belajar yang direncanakan dan sumber belajar yang tidak direncanakan. Pertama sumber belajar yang direncanakan, yaitu sumber belajar yang memang dengan sengaja direncanakan dan dipersiapkan untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar. sumber belajar yang tidak direncanakan, yaitu sumber belajar yang pada dasarnya tidak direncanakan dalam kegiatan pendidikan namun karena keadaan dan kondisinya dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pendidikan maka

keadaan atau situasi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Sudjana dan Rivai (1989:80) menyatakan bahwa sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi 5 macam, yaitu (1) Sumber belajar tercetak, antara lain : buku majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus dan lain-lain, (2) Sumber belajar non cetak, antara lain : film, video, model, *audiocassete*, realita obyek, (3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas, antara lain : perpustakaan, ruangan belajar, lapangan olahraga, (4) Sumber belajar berupa kegiatan, antara lain : wawancara, kerja kelompok, observasi, permainan, dan lain-lain, (5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat, antara lain : taman, terminal, pasar, toko, pabrik, musium.

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (J.R. David, 1976 dalam Sanjaya, 2006:126). Dick and Carey (1985, dalam Sanjaya, 2006:126) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-

sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari pengertian strategi pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Menurut Weber, suatu tindakan adalah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi pelakunya (Kamanto, 2004:12). Weber berpendapat bahwa konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa obyektif mengenai arti-arti subyektif dan juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Artinya Weber melihat tindakan-tindakan sosial melalui rasionalitas yang mendasari pada tindakan sosial tersebut. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu berdasarkan pertimbangan atas instrumen atau alat alternatif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan individu. Dengan menggunakan instrumen yang tepat maka akan dapat membantu

seseorang dalam mencapai tujuannya, misalnya seseorang yang ingin melakukan komunikasi jarak jauh maka orang itu akan mencari alat untuk dapat melaksanakan tujuan yang diinginkannya. Seseorang yang dapat berpikir secara logis maka ia akan memilih telepon salah satu misalnya, untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain yang berada di luar jangkauannya, maka tindakan tersebut termasuk ke dalam tindakan rasional instrumental sesuai dengan definisi tindakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. "Pendekatan fenomenologi memandang perilaku manusia, apa yang mereka katakan dan apa yang mereka lakukan, adalah sebagai suatu produk dari bagaimana orang melakukan tafsir terhadap dunia mereka sendiri" (Bogdan, 1993:44). Data dalam penelitian kualitatif terdapat 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:300). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: Wawancara Semistruktur yang dilakukan kepada siswa dan guru, observasi yang dilakukan oleh peneliti, serta penelusuran data online. Untuk menguji keabsahan data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar siswa di sekolah

Proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari keberadaan penggunaan sumber belajar. *smartphone* merupakan sebuah alat yang dapat digunakan sebagai alat peraga atau sebagai alat pemberi informasi kepada anak atau orang dewasa. Definisi *smartphone* sendiri merupakan telepon genggam yang

mempunyai kemampuan tingkat tinggi, berupa kemampuan yang menyerupai komputer. *Smartphone* ini bekerja menggunakan perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi (Budiono, 2013:93).

Smartphone sebagai sumber belajar digunakan sebagai alat bantu pendamping untuk mencari informasi-informasi terkait dengan pelajaran ketika sumber dari buku dirasa masih kurang atau informasi yang didapat dari buku masih belum dapat dipahami. kecanggihan dari *smartphone* dimanfaatkan siswa sebagai alat pencari informasi yang tidak tersaji di buku paket ataupun buku LKS yang digunakan di sekolah. *smartphone* juga digunakan sebagai alat *browsing* atau alat pencarian informasi terkait istilah-istilah asing. Pemanfaatan *smartphone* ternyata dapat membantu kinerja guru saat berhalangan hadir di kelas. Selain untuk pengganti sosok pengajar, ternyata *smartphone* menjadi media pengganti dari buku pendamping

yang belum tersedia. Informasi-informasi yang terdapat di internet memanglah sangat mendukung bagi penambahan wawasan ilmu pengetahuan.

2. Strategi guru dalam memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar bagi siswa

Menurut J.R. David, 1976 (dalam Sanjaya, 2006:126) Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam memanfaatkan *smartphone* agar tujuan belajar mengajar berjalan baik, Pak GR memiliki strategi yang telah dilakukan dan telah menjadi kontrak pembelajaran sejak awal masuk tahun ajaran baru. Strategi untuk mengontrol pola perilaku murid khususnya dalam penggunaan *smartphone* saat jam pembelajaran dilakukan Pak GR melalui pembuatan peraturan-peraturan dalam bentuk kontrak yang disepakati oleh guru dan murid

Strategi lain yang diterapkan adalah melarang melakukan penambahan daya baterai saat pelajaran di kelas. Hal ini dilakukan agar siswa fokus ke pelajaran dan tidak melakukan penyimpanan dengan menggunakan *smartphone* misalnya bermain game atau internetan di luar instruksi guru. *Smartphone* dapat digunakan sebagai sumber belajar, pak GR menggunakan strategi pemanfaatan *smartphone* untuk mencari gambar ataupun video guna menunjang pembelajaran

yang akan dilakukan. Pak GR menggunakan *smartphone* agar mendapatkan bahan ajar yang beliau inginkan. Kemudian dari hasil-hasil *download* dari *smartphone*, pak GR mengubah gambar-gambar tersebut ke dalam movie maker sehingga dapat dirangkai menjadi video slide. Strategi ini dinilai dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi yang disajikan di dalam kelas.

3. Pemanfaatan *smartphone* sebagai tindakan rasional instrumental

Tindakan rasional instrumental adalah tindakan yang diarahkan secara rasional ke suatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri (zweckrational) apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan semuanya secara rasional (Johnson, 1986:220). *Smartphone* sebagai sumber belajar merupakan sebuah tindakan yang dilakukan Pak GR, dan tindakan tersebut tidak bertentangan dengan akal pikir manusia, seluruh tindakan yang menggunakan *smartphone* sebagai sumber belajar dapat dipertanggungjawabkan dan dinyatakan dalam tindakan rasional instrumental.

Rasionalitas terlihat dari upaya pak GR dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan keadaan siswa melalui pengalaman mengajar semester sebelumnya, seperti dengan melarang siswa menggunakan

smartphone bahkan tidak boleh ada *smartphone* atau laptop di atas meja tanpa ada perintah langsung untuk menggunakannya di dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar guru dan siswa akhirnya membuat suatu pilihan atas alat yang mereka gunakan yang kiranya dapat memberikan efektivitas dan efisiensi kerja. Pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar dapat dikatakan sebagai tindakan rasional instrumental seperti yang diungkapkan oleh Weber.

PENUTUP

Alasan guru memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar bagi siswa di sekolah adalah Sebagai sumber belajar dalam mencari istilah-istilah asing melalui *browsing*, Sebagai pengganti guru di kelas agar siswa tidak kehilangan kesempatan belajar saat guru berhalangan hadir karena rapat atau tugas lain, dan yang terakhir Sumber belajar tambahan selain buku Lks/Paket.

Strategi guru dalam memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar adalah Membuat kontrak pembelajaran sejak awal masuk tahun ajaran

baru. Guru membuat perjanjian-perjanjian atau kontrak pembelajaran kepada siswa saat siswa tersebut pertama kali masuk pada tahun ajaran baru, Melarang melakukan penambahan daya baterai saat jam pelajaran serta menggunakan *smartphone* sebagai strategi pembelajaran yang menarik dan variatif bagi siswa dengan memanfaatkan internet didalamnya untuk mengunduh materi belajar agar siswa semakin tertarik dengan pelajaran yang disajikan dengan berbagai gambar atau video yang telah diunduh Pak GR.

Daftar Pustaka

- Budiono. (2013). Persepsi dan Harapan Pengguna Terhadap Kualitas Layanan Data Pada *Smartphone* di Jakarta, *Jurnal Telekomunikasi*, Vol 11 No 2, 2013 : 93-108.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Steven. (1993). *Kualitatif (Dasar-dasar Penelitian)*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Badan Pusat Statistik tentang Perkiraan Penduduk Beberapa Negara, 2000-2014 diperoleh 28 November 2015 dari <http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/960>
- FAT. (2015). Masalah Pornografi Terus Mengalami Peningkatan. Diperoleh pada 1 Maret 2015 dari

<http://sp.beritasatu.com/home/masalah-ponografi-terus-mengalami-peningkatan/78520>

Jose, Advent. (2015). Pengguna Smartphone di Indonesia Capai 55 Juta. Diperoleh 25 September 2015 dari http://techno.okezone.com/read/2015/09/19/57/12173_40/2015-pengguna-smartphone-di-indonesia-capai-55-juta

Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2015). Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Mencapai 82 Juta. Diperoleh 28 November 2015 dari http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker#.Vlls0xGqqko

Muamar, Abdul. (2015). Disdik Siantar Akan Panggil Kepsek

SMAN 3 Soal Pengeroyokan Dinda. Diperoleh pada 1 Maret 2015 dari <http://medan.tribunnews.com/2015/02/23/disdik-siantar-akan-panggil-kepsek-sman-3-soal-pengroyokan-dinda>

Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.

Sanjaya, Vina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.

Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

